



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PARITAS, DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI
IMPLANT DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSKESMAS KUTA UTARA**

Ni Kadek Sri Sugianti¹ Asep Arifin Senjaya² Gusti Ayu Marhaeni³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan 11A, Renon, Denpasar, Bali

Corresponding author: Ni Kadek Sri Sugianti
Email : srisugianti0507gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi implant pada pasangan usia subur masih menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi, terutama di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling pada bulan Februari-Maret 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas (hasil uji 0,361). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji RankSpearman. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant ($p = 0,001$), paritas dengan penggunaan kontrasepsi implant ($p = 0,05$), serta dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implant ($p = 0,008$). Pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi implant, paritas yang tinggi, dan dukungan suami yang kuat merupakan faktor penting yang mendorong penggunaan kontrasepsi implant. Kesimpulan: Ditemukan bahwa pengetahuan, paritas, dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan kontrasepsi implant. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi implant, pemahaman tentang paritas, serta dukungan suami perlu ditingkatkan untuk mendorong penggunaan kontrasepsi implant di masyarakat.

Kata Kunci : pengetahuan; paritas; dukungan suami; implant

ABSTRACT

Background: The use of implant contraception among couples of reproductive age remains a major concern in efforts to improve reproductive health, especially in developing countries. This study aims to determine the relationship between knowledge, parity, and husband support with the use of implant contraception at the North Kuta Community Health Center Technical Implementation Unit (UPTD Puskesmas Kuta Utara) in 2024. Methods: This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. Sampling was conducted using purposive sampling technique from February to March 2024, with a total sample of 38 respondents. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability (test result 0.361). Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Rank-Spearman test. Results: The results showed a significant relationship between knowledge and the use of implant contraception ($p = 0.001$), parity and the use of implant contraception ($p = 0.05$), and husband support and the use of implant contraception ($p = 0.008$). Good

knowledge about implant contraception, high parity, and strong husband support were identified as important factors encouraging the use of implant contraception. Conclusion: It was found that knowledge, parity, and husband support have a significant relationship with the use of implant contraception. Therefore, efforts to improve knowledge about implant contraception, understanding of parity, and husband support need to be enhanced to encourage the use of implant contraception in the community.

Keyword : Knowledge; parity; husband support; implant

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan 278,7 juta penduduk dan kepadatan 143,86 jiwa/km², menghadapi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, 1,48%. Bali melampaui rata-rata nasional dengan 15,43 per 1000 penduduk. Kabupaten Badung mencatat 1,25% pertumbuhan tahunan. Pemerintah mengutamakan kesehatan reproduksi untuk mengendalikan populasi, hal ini sejalan dengan SDGs (Sari, 2019; Kemenkes RI, 2020). Pemerintah Kabupaten Badung mencanangkan program KB untuk menurunkan angka kelahiran. Cakupan *implant* masih rendah (0,62%) dibandingkan metode lain. *Implant* efektif (kegagalan <1%), tahan lama (3-5 tahun), dan mudah dipasang. *Implant* aman untuk ibu menyusui dan tidak mengganggu kesuburan (Fransiska, 2020; BPS, Badung, 2022; BKKBN, 2022).

Penelitian di Indonesia menunjukkan faktor usia, paritas, dukungan suami, dan pengetahuan berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi *implant*. Oktavianah (2022) menemukan hubungan signifikan antara faktor-faktor ini di Desa Segamit. Sugiana (2021) di Oku Timur menemukan pekerjaan sebagai pengaruh terbesar. Putri dan Rahma (2021) menekankan pengetahuan di Puskesmas Pagentan. Puskesmas Kuta Utara, cakupan penggunaan KB *implant* rendah, dengan banyak wanita tidak mengerti atau takut menggunakannya.

Pemerintah menyusun program Keluarga Berencana untuk menekan angka kenaikan jumlah penduduk. Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (Program KKB) dan khususnya Pelayanan Keluarga Berencana memiliki peran penting untuk menurunkan AKI (BKKBN, 2022). Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Badung tahun 2022 adalah sebagai berikut suntik sebanyak 17,53%, IUD sebanyak 19,42%, Pil sebanyak 4,66%, kondom sebanyak 1,6%, *implant* 0,62% dan MOP sebanyak 0,22% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2022). Cakupan alat kontrasepsi *implant* masih sangat rendah

sebagai salah satu alat kontrasepsi jangka Panjang. Alat kontrasepsi *implant*, yaitu alat kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan atas. Kontrasepsi *implant* mengandung hormon progestin yang dapat mencegah terjadinya ovulasi dan mempersulit pergerakan sperma menuju sel telur (Mudhawaroh, 2022). Kontrasepsi *implant* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, (Fransiska, 2020).

Penelitian Oktavianah (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit adalah umur, paritas, dukungan suami, dan tingkat pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara keempat faktor tersebut dengan pemilihan kontrasepsi *implant*. Penelitian Sugiana (2021) tentang faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur di Puskesmas Gumawang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara ketiga faktor tersebut dengan penggunaan kontrasepsi *implant* dan variabel

Pekerjaan memiliki pengaruh paling besar. Hasil penelitian Putri dan Rahma (2021), menyimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi *implant* di wilayah kerja Puskesmas Pagentan 2, nilai p: 0,004.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Kuta Utara yang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Badung yang berada di wilayah Kecamatan Kuta Utara. Puskesmas Kuta Utara memiliki luas wilayah 27,62 km² dan jumlah penduduk 116.143 jiwa pada tahun 2020. Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Puskesmas Kuta Utara menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan keluarga berencana, seperti konseling, pemasangan, pemantauan, dan pencabutan kontrasepsi

implant. Cakupan pengguna KB implant masih sangat rendah yaitu 8%, Peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh orang wanita usia subur (WUS) sebanyak lima orang WUS yang saya wawancarainya semuanya mengatakan tidak tahu cara menggunakan alat kontrasepsi implant, dua orang mengatakan takut menggunakan implant dengan alasan mereka kurang paham tentang KB implant, dua orang lagi mengatakan masih ingin memiliki anak dalam waktu dekat dan satu orang tidak diizinkan oleh suami karena takut mengganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implant di UPTD Puskesmas Kuta Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif menggunakan metode observasional analitik yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan desain adalah cross sectional. Sampel yang akan diambil 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memuat pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden sebagai alat ukur pengetahuan, paritas dan dukungan suami tentang kontrasepsi *implant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Umur		
20-35 tahun	34	89,5
>35 tahun	4	10,5
Total	38	100
Pendidikan		
SD/SMP	11	28,9
SMA	19	50
PT	8	21,1
Jumlah	38	100

Pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	19	50
Bekerja	19	50
Jumlah	38	100

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 34 orang (89,5%) dan sebagian besar responden yaitu 19 orang (50%) berpendidikan SMA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Implant Pada Wanita Usia Subur

Jenis Alat Kontrasepsi	Frekuensi	
	n	%
Implant	10	26,3
Non implant	28	73,7
Total	38	100

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi bukan *implant* yaitu 28 orang (73,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penggunaan Implant Wanita Usia Subur

Pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
Baik	8	21,1
Cukup	11	28,9
Kurang	19	50
Total	38	100

Tabel 3 terlihat bahwa setengah dari total responden yaitu 19 orang (50%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi *implant*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas Pada WUS

Paritas	Frekuensi	
	n	%
Primipara	9	23,7
Multipara	26	68,4
Grandemultipara	3	7,9
Tota	38	100

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar WUS multipara (68,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan Implant

Perilaku	Frekuensi	
	n	%
Tinggi	13	34,2
Sedang	10	26,3
Kurang	15	39,5
Total	100	100

Pada Tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan dari suami untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu 15 orang (39,5%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Penggunaan Implant

Penge-tahuan	Implant	Non-implant	Jumlah	p
Baik	7(18,4%)	1(2,6%)	8(21,5%)	0,01
Cukup	3(7,8%)	8(21,05%)	11(28,95%)	
Kurang	0 (0%)	19(50%)	19(50)	
Total	10(26,3%)	28(73,7%)	100%	

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa dari delapan responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 7 orang (18,4%) menggunakan implant. Responden yang pengetahuan kurang seluruhnya menggunakan alat kontrasepsi non implant. Hasil uji rank-spearman didapat nilai p: 0,001 ($< 0,05$), berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan implant di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.

Tabel 7. Hubungan Paritas Wanita Usia Subur Dengan Penggunaan Implant

Paritas	Implant	Non-implant	Jumlah	p
Primipara	0(0%)	9(100%)	9(23,6%)	0,05
Multipara	7(73,1%)	19(100%)	26(68,4%)	
Grande	3(26.9%)	0	7,9	
Total	50(50%)	50(50%)	100%	

Pada Tabel 7, terlihat bahwa responden primipara tidak ada yang menggunakan implant (0%) sebaliknya pada multipara seluruhnya menggunakan implant yaitu 3 orang (26,9%). Hasil uji rank-spearman didapat nilai p: 0,005 ($< 0,05$) ini berarti ada hubungan paritas dengan penggunaan implant pada wanita usia di UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2024.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Implant

Dukungan Suami	Implant	Non Implant	Jumlah	p
Tinggi	8(21,5%)	5(13,1%)	13(34%)	0,008
Sedang	2(5,2%)	8(21%)	10(26%)	
Kurang	0(0%)	15(39,5%)	15(39%)	
Total	10(26,3%)	28(73,7%)	100%	

Tabel 8 terlihat bahwa tiga belas wanita usia subur yang mendapatkan dukungan tinggi dari suami, sebagian besar yaitu 8 orang (21,05%) menggunakan implant, sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan suami seluruhnya yaitu 15 orang (39,47%) tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Hasil uji rank-spearman didapat nilai p: 0,008 ($< 0,05$), hal ini berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan implant pada wanita usia di UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2024.

Kontrasepsi implant merupakan alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit. Preparat yang terdapat saat ini adalah implant dengan nama dagang “Norplant“. fungsi dari alat kontrasepsi implan itu sendiri yaitu dengan melepaskan hormone levonogestrel secara konstan dan kontiyu dalam mencegah kehamilan. Keuntungan yang bisa didapat dari menggunakan alat kontrasepsi implant yaitu daya guna tinggi, perlindungan jangka panjang (sampai 3 tahun), pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, tidak memerlukan pemeriksaan dalam , bebas dari pengaruh hormone ekstrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu ASI, klien hanya perlu kembali ke klinik jika ada keluhan dan dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Masih rendahnya penggunaan alat kontrasepsi implant pada wanitas usia subur di UPTD Pukesmas Kuta Utara tahun 2024 menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena wus belum banyak mendapatkan informasi tentang implant serta menganggap pemasangan implant merupakan suatu proses yang mengerikan dari pemasangan dibawah kulit, dan hal tersebut juga berpengaruh terdapat estetika saat menggunakan baju yang tanpa lengan ataupun dress. Sehingga wus lebih memilih alat kontrasepsi yang bisa tersembunyi atau tidak gampang dilihat oleh orang lain.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu intelegensi yaitu kemampuan

sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu, orang yang mempunyai taraf intelegensi tinggi akan mempunyai pengetahuan yang baik dan sebaliknya (Herliawati, 2023). Faktor yang kedua yaitu pendidikan, pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, serta memberikan atau meningkatkan kemampuan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang, pendidikan formal dan non formal. Menurut asumsi peneliti bahwa hanya 21,1% responden memiliki pengetahuan yang baik hal ini bisa dipengaruhi dari karakteristik responden yaitu masih banyak responden yang berpedidikan dasar yaitu 28,9%. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan dan kemauan responden untuk mencari dan menerima informasi yang berkaitan dengan implant.

Wanita usia subur multipara memiliki kemungkinan lebih baik untuk menggunakan alat kontrasepsi dibanding wanita usia subur primipara. Informasi ini menunjukkan kemungkinan bahwa wanita primipara masih menginginkan anak, sehingga belum mau menggunakan alat kontrasepsi. Hasil bahwa wanita primipara yang belum memiliki anak, memiliki cakupan yang rendah dalam pemakaian alat kontrasepsi (Wulandari dan Laksono, 2022).

Dukungan suami adalah dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moral atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan (Mardjan, 2017). Dukungan sosial merupakan strategi penting untuk keluarga yang mengalami masa stress karena dapat dianggap meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga dan mengurangi atau menyangga efek. Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal pada setiap tahap siklus kehidupan. Sebagai hasilnya kesehatan dan adaptasi keluarga akan meningkat. Dukungan sosial juga dapat berfungsi sebagai metode pencegahan untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh efek negatifnya (Friedman, 2018).

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat,

petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang jenis alat kontrasepsi yang digunakan, Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, disenangi, dihargai dan termasuk bagian dari masyarakat.

Hasil penelitian bahwa dukungan suami paling banyak masih rendah (39,5%) menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena para suami jarang mengikuti penyuluhan tentang alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi implant, sehingga akan berpengaruh terhadap pandangan serta dukungan suami tentang implant.

Hasil penelitian mengenai hubungan paritas dengan penggunaan implant mendapatkan nilai $p 0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas berhubungan dengan penggunaan implant pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Kita Utara tahun 2024 dengan nilai $p 0,008 < 0,05$. Hasil peneliti sejalan dengan hasil penelitian dari Zuriah (2017) yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa ada hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium. Penyebab gangguan endometrium tersebut dikarenakan kehamilan berulang. Sedangkan pada paritas pertama berisiko karena rahim baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin (Wiknjastro, 2016).

Jumlah anak berhubungan dengan minat MKJP. Ibu yang telah memiliki 2 anak atau lebih cenderung berminat menggunakan MKJP karena ibu mulai berpikir untuk berhenti memiliki anak terlebih lagi jika ibu telah berada pada usia tidak produktif karena ibu mulai memikirkan resiko persalinan (BKKBN, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu karena yang memilih alat kontrasepsi implant penelitian ini adalah seluruh grande multipara. Grande multipara sudah tidak menghendaki memiliki anak lagi namun belum memutuskan untuk melakukan

MOP atau MOW sehingga memilih alat kontrasepsi jangka panjang, namun belum berani untuk menggunakan AKDR sehingga mereka lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi implant.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Keluarga merupakan anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan. Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Upaya agar terwujudnya sikap positif diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas. Di samping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya suami, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktek keluarga berencana (Nopriyarti dan Eliyana)(2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi yaitu dukungan orang terdekat terutama suami sangat dibutuhkan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami yang mengerti pentingnya Keluarga Berencana cenderung mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk melindungi istrinya dari komplikasi karena sering hamil atau memiliki banyak anak. Suami mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi sangat diperlukan. Pemahaman Keluarga Berencana seharusnya tidak saja pada istri melainkan pada suami, sehingga suami ikut dalam program Keluarga Berencana atau memberikan dukungan kepada istri untuk ikut dalam program Keluarga Berencana terutama penggunaan implant.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan implant di UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2024. Ada hubungan paritas dengan penggunaan implant pada wanita usia di UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2024. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan implant pada wanita

usia di UPTD Puskesmas Kuta Utara Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Badung atas dukungan data dan informasi selama penelitian ini, serta kepada UPTD Puskesmas Kuta Utara yang telah memberikan kontribusi melalui izin penelitian, fasilitas, dan penyediaan laporan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul Saadiyah . 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor KB Wanita Di Tuwel. <https://ejournal.poltektegal.ac.id> .
- Arikunto. 2018. Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2019. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, BPS. 2020. Jakarta BPS. https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Inonesia_2010-2035.pdf
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2022. Laju Pertumbuhan Penduduk. Badung: BPS Kabupaten Badung.
- Bainuan, L. D., 2015. Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Midwifery*, pp. 25-30.
- BKKBN. 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. S. Prof.Dr.dr Biran Affandi, Editor. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- BKKBN. 2022. Keluarga Berkualitas Tahun 2030. <https://www.bkkbn.go.id/berita-kepala-bkkbn-indonesia-harus-bisa-manfaatkan-bonus-demografi-agar-tidak-masuk-jebakan-pendapatan-menengah>.
- Cunningham, A. 2020. Efektivitas kontrasepsi implant. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 5(1), 1-7.
- Dahlan, S. 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1).
- Friedman, S. A. 2018. The Mental Health Parity and Addiction Equity Act evaluation study: impact on mental health financial requirements among commercial “carve-

- in” plans. *Health Services Research*, 53(1), 366–388.
- Handayani. 2017. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan efek samping pada dua kelompok usia reproduksi. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), 167–173.
- Hanifa. 2022. Keuntungan kontrasepsi implant. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 1-10.
- Haryani, W., dan Setiyobroto, I. S. I. 2022. Modul Etika Penelitian.
- Herliawati, P. A., Harnandari, D. E. P., Hildayanti, R. A., Wicaksana, A., & Firsta, P. P. (2023). Malignancy Risk Index 4 (RMI 4) is better than RMI 3 as a predictor Advanced Epithelial Ovarian Carcinoma was used for NACT. *Jurnal Ners*, 7(1), 536-542.
- Fransiska, I. 2020. Kualitas ASI. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(2), 11-20.
- Jasa, N. 2021. Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB. *JKM. Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol 7, No.4
- Kaporina M 2016 Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. Asiyah Yogyakarta
- Kemendes RI. 2020. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kurniawati. 2018. Aplikasi Teori Health Belief Model dalam Pencegahan Keputihan Patologis. [<http://journal.ac.id>]
- Lestari, S. 2016. Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Yogyakarta. Prenada Media.
- Mardjan, 2017. Dukungan Kepercayaan Keluarga dan Peran Suami Terhadap Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Masyarakat Suku Madura. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.16 no. 2
- Marliana Y., Garna H. dan Nugraha G.I 2017. Hubungan Pendidikan, Sumber Informasi Metode Kontrasepsi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Berusia <20 Tahun. <https://poltekkes-mataram.ac.id/wp>
- Mudhawardah, M., Ningtyas, S. F., & Herliawati, P. A. (2022). Corelation Use of Hormonal Contraception With Incidence Breast Cancer in Surgery Polyclinic Rsud Jombang. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 29-34.
- Notoatmodjo, S 2018. Metodologi Penelitian, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018 Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S 2021. Faktor Risiko Terjadinya Preeklamsia Ibu Bersalin. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 24–33.
- Nopriyantri A dan Eliyana. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant. *Journal Universitas pahlawan*, Vol 3 No.3
- Oktavianah, S. O., Sulistiyarningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. 2022. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528.
- Prawirohardjo Sarwono. 2019. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putri Rahma, 2021. Beberapa Faktor yang berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Implant di Desa Jimbaran Keamatan Badungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Stikes Ngudi waluyon Ungaran*
- Rahayu, A. 2018. Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 75–81.
- Sudirman R.M., dan Herdiana R. 2020. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon tahun 2020. *JOURNAL OF NURSING PRACTICE AND EDUCATION* Vol. 01 NO. 01, Desember 2020/. Tersedia di: <file:///C:/Users/admin/Downloads/aditiya,+3.+Rany+21-29.pdf>
- Saifuddin, A. B. 2018. Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Shindy, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang

- wanita usia subur. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 1(1),
- Sugiana, E., Hamid, S. T. A., & Sari, E. P. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372–377.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Susilana, R. 2017. *Populasi dan Sampel. Modul Praktikum*, 3–4.
- Trijayanti O., Afriyani L.D.m Rusmayani H., Khasanah U, Umi A dan Angriani N. 2022. Hubungan Usia Dengan Pemilihan Alatv Kontrasepsi. *Prosiding Seminar Nasional Ngudi Waluyo*.
- Varney. 2017. Relative Cost Effectiveness Of Depo-Provera®, Implanon®, And Mirena® In Reversible Long-Term Hormonal Contraception In The UK. *Pharmacoeconomics*, 22, 1141–1151.
- WHO .2020. ‘Assessing National Capacity For The Prevention And Control Of Noncommunicable Diseases: Report Of The 2019 Global Survey’.
- Wiknjosastro. 2016. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Bina Pustaka.
- Wulandari R.D dan Laksono A.D. 2021. Hubungan as Dan Karakteristik Individu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Diantara Wanita Usia Subur Di Provinsi JaWa Timur Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan - Vol. 24 No. 1*